
Analisis Dampak Program Pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Bella Yulia Lestari¹, Faiza Nurul Ardila², Muhammad Shoufil Akbar³, Roni Subhan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Article Info

Article history:

Received : 05/04/2024

Revised : 26/04/2024

Accepted : 26/04/2024

Keywords:

Empowerment; Welfare; BISA Program

DOI:

10.37366/jespb.v9i01.1316

ABSTRACT

The aim of this research was to describe the impact of the Bunda Mandiri Sejahtera empowerment program on improving the community's economy at LAZNAS Yatim Mandiri Jember. This research uses qualitative research methods to explore an in-depth understanding of the subject's experiences related to the phenomenon being researched. The results of the research show that the Mother Mandiri Sejahtera (BISA) program in Jember district can provide welfare to orphan mothers in the form of capital assistance and guidance so that orphan mothers can develop businesses that are managed to improve their economy. However, not all orphan mothers have a greater level of independence and curiosity in building their business, so that success in increasing their business is not the same as mothers who have not achieved their targets in their business.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak program pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di LAZNAS Yatim Mandiri Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjek terkait dengan fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di kabupaten Jember dapat memberikan kesejahteraan kepada ibu-ibu yatim berupa bantuan modal dan pembinaan agar ibu-ibu yatim dapat mengembangkan usaha yang dikelolanya untuk meningkatkan perekonomian mereka. Namun, tidak semua ibu-ibu yatim memiliki tingkat kemandirian dan rasa ingin tahu yang lebih besar dalam membangun usahanya, sehingga keberhasilan dalam meningkatkan usahanya tidak sama dengan ibu-ibu yang belum mencapai target dalam usahanya.

Corresponding Author:

Bella Yulia Lestari

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Email: bellayulialestari2003@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang. Pertumbuhan kesejahteraan di Indonesia cenderung tidak merata, karena masih banyak masyarakat yang terhambat dalam meningkatkan kesejahteraannya dan masih berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks karena tidak hanya

menyangkut rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi juga rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan, rendahnya kemampuan berpartisipasi dalam pembangunan, dan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan manusia (Yuniarti, 2010). Faktor-faktor kemiskinan yang menimpa sebagian besar masyarakat adalah karena tidak mendapatkan gizi yang baik, lingkungan yang tidak sehat, pendapatan yang rendah, layanan kesehatan yang buruk, ketidaksetaraan derajat antar jenis kelamin, dan rendahnya tingkat pendidikan. Ketidakberuntungan serta ketidakberdayaan ini sering dialami oleh kaum perempuan khususnya para janda karena sebagai perempuan sering kali tergolong kelompok rentan.

Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember angka kemiskinan yang tercatat pada bulan Maret tahun 2022 sebesar 232,73 ribu jiwa penduduk miskin, sedangkan pada bulan Maret tahun 2023 angka kemiskinan meningkat sebesar 3,73 dengan total 236,46 ribu jiwa penduduk miskin di Kabupaten Jember. Hal ini perlu adanya upaya dari pemerintah untuk menanggulangi tingkat kemiskinan agar angka kemiskinan tidak bertambah setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2023).

Upaya menanggulangi kemiskinan mempunyai sejarah yang panjang, namun intensitasnya bervariasi tergantung pada status ekonomi masyarakat penanggulangan kemiskinan dapat dicapai melalui penyelesaian tiga permasalahan yaitu pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan (Bhinadi, 2017). Islam juga berupaya mengentaskan kemiskinan, yaitu melalui manfaat zakat. Berdasarkan UU no. 23 tahun 2011 pasal 3 tentang penyelenggaraan zakat. Sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan zakat. Sehingga dapat meningkatkan manfaat zakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kafiludin, 2020).

Zakat termasuk dalam rukun islam yang ketiga dan merupakan kewajiban setiap muslim untuk menjalankan perintah Allah SWT yang bersifat sosial sebagai bentuk wujud tanggung jawab sebagai khalifah dimuka bumi guna mempunyai rasa tolong menolong dan berbagi antar sesama. Tidak jarang zakat disejajarkan dengan sholat dalam Al-Qur'an. Seiring dengan kemajuan zaman perlunya inovasi-inovasi terkait zakat agar zakat dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi pemberdayaan masyarakat (Nusrodinayah & Anwar, 2020).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan dimana masyarakat secara proaktif mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Pemberdayaan masyarakat dicapai dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran serta mengembangkan potensi yang dimilikinya (Pathilaiya Hairudin, 2022). Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pengembangan masyarakat dan pengembangan berbasis masyarakat. pemberdayaan ini untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan keterampilan, sikap dan ekonomi.

LAZNAS Yatim Mandiri jember berkomitmen pada pemberdayaan kesejahteraan yang meningkatkan aktivitas perekonomian. Lembaga amil zakat nasional yatim mandiri merupakan lembaga yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian anak yatim dan dhuafa. Selain anak yatim piatu, lembaga ini juga memberikan bantuan dana kepada keluarga yatim dan para dhuafa. Dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (Larasati & Anwar, 2023).

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) merupakan program yang dirancang untuk membantu ibu-ibu yatim dan dhuafa dalam memperkuat perekonomian keluarga mereka secara finansial dan spiritual. Tujuan dari program ini untuk mensejahterakan bunda yatim dan dhuafa dengan memberikan bantuan modal usaha dan skill yang diharapkan untuk mengurangi permasalahan dalam keuangan keluarga.

Dengan diadakannya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) oleh LAZNAS Yatim Mandiri mampu memberdayakan sebagian ekonomi dari bunda yatim menjadi sama seperti masyarakat pada umumnya, maka perlu melakukan penelitian secara mendalam guna mengetahui bagaimana program pemberdayaan

ini mampu terealisasikan hingga dapat mengentaskan kemiskinan terkhusus pada bunda yatim. Untuk dapat bertahan hidup dalam mengukur kesejahteraan ekonomi melalui tujuh indikator dasar dari kebutuhan dasar mustahiq. Tujuh indikator tersebut terdiri dari aspek ekonomi sosialnya dan perekonomiannya, aspek sosial terdiri dari pemenuhan ibadah dan bertetangga. Sedangkan aspek pemenuhan ekonomi terdiri dari pemenuhan kebutuhan kehidupannya.

Berdasarkan tulisan di atas, maka dapat dipahami secara menyeluruh mengenai tujuan dari penelitian bahwa Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember dalam pemberdayaan program BISA telah berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Khususnya dengan cara memberikan bantuan modal dan memunculkan usaha untuk pemberdayaan ekonomi. Berkembangnya usahadengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja bagi para mustahiq dn akan memicu berkurangnya angka pengangguran sehingga kita dapat mengetahui bahwa pemberdayaan masyarakat dalam program BISA dapat mengentaskan kemiskinan untuk para bunda yatim.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses atau upaya untuk meningkatkan peran serta kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan faktor yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan masyarakat kontrol yang lebih besar terhadap keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Proses ini melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan dan sumber daya kepada masyarakat untuk memungkinkan mereka mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas hidup serta memberi dorongan untuk lebih aktif dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses pembangunan ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan daya inisiatif guna memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki kondisi diri. Pemberdayaan masyarakat juga bisa saja terjadi apabila masyarakat itu memiliki inisiatif dan ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut. Inti dari sebuah pemberdayaan meliputi, proses pendampingan, pembangunan inisiatif masyarakat dan memperbaiki kondisi diri sendiri (Maryani & Nainggolan, 2019).

Tingkat pada sebuah keberhasilan dalam proses atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilihat dan diukur pada pihak atau instansi yang melakukan pemberdayaan, akan tetapi juga dapat dilihat dan diukur dari seberapa keaktifan pihak-pihak yang berdaya untuk mengubah suatu kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sebagai instansi yang memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka seharusnya program atau kegiatan yang dilakukan dapat mengangkat ekonomi dari sebagian kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera (Hendra, 2012). Sehingga memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam lingkungan masyarakatnya. Tujuan akhir yang diinginkan dari sebuah kegiatan pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian masyarakat dalam menentukan kehidupan yang terbaik bagi mereka.

2.2. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang bersifat normatif yang berkaitan dengan baik dan buruknya suatu perekonomian. Ilmu ekonomi bisa dikatakan sebagai bagian dari ilmu sosial karena meninjau perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Seperti yang diketahui bahwa kebutuhan manusia sangat beragam. Tingkat kebutuhan akan semakin bertambah dan akan terus berkembang baik dari segi jumlah dan kualitas yang seiring dengan kemajuan zaman (M. Feldman, 2000).

Ekonomi merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yang dapat dipengaruhi oleh keadaan dan kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkup masyarakat. Perilaku masyarakat diarahkan pada faktor dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Misalnya, keinginan dan kebutuhan konsumsi individu dipengaruhi oleh hukum ekonomi.

Peran ekonomi adalah memberikan prinsip-prinsip logis bagi setiap kegiatan usaha sebagai suatu kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek, tetapi juga memberi kesejahteraan bagi banyak orang.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjek terkait fenomena yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, memahami dinamika interaksi sosial, dan mengekspos elemen-elemen yang tidak mungkin diukur secara kuantitatif (Salim & Syahrums, 2012). Dengan demikian dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dipelajari dan implikasinya dalam konteks yang lebih luas.

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis dampak program pemberdayaan Bunda Mandiri sejahtera (BISA) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di LAZNAS Yatim Mandiri Jember. Dengan menggunakan analisis yang mendalam, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efektifitas program, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, serta kontribusi LAZNAS Yatim Mandiri dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat di wilayah jember. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember (LAZNAS) yang berlokasi di JL. Kahuripan D1, RT. 003. Perumahan 021 Bukit Permai, Sumbersari, Jember.

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan informasi, yaitu: (1) Wawancara adalah sebuah percakapan antara paling sedikit dua orang yang pertanyaannya diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai penanya. Narasumber yang dihubungi penanya adalah staf program Yatim Mandiri yang juga merupakan koordinator program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dan para bunda yatim yang mendapatkan manfaat dari program tersebut. (2) Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Adapun yang dilakukan penulis dalam observasi adalah efektifitas program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yatim Mandiri Jember. (3) Dokumentasi, dalam metode penelitian dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian informasi yang terkait dengan seluruh rangkaian kegiatan penelitian (Mamik, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) merupakan salah satu program berbasis pemberdayaan yang dibina oleh LAZNAS Yatim Mandiri. Program ini bertujuan untuk memberdayakan para janda yang biasa disebut dengan bunda yatim dan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yatim dan dhuafa. Pembinaan yang ditawarkan dalam program BISA yaitu melalui materi-materi seperti pemberdayaan ekonomi, parenting, dan keIslaman. Selain itu, Yatim Mandiri juga mendatangkan wirausaha yang profesional di bidangnya untuk membimbing langsung para bunda yatim dalam menjalankan usahanya kelak.

Yatim Mandiri Jember membentuk kelompok kecil berjumlah dua belas (12) bunda yatim untuk memulai program BISA. Sistem rekrutmen dimulai dari tahap survei dan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat serta keterampilan bunda yatim dalam mengelola usaha kedepannya dan menentukan layak atau tidaknya para bunda untuk menerima manfaat dari program BISA. Selain sistem

rekrutmen, Yatim Mandiri Jember membuka sistem rekomendasi yang mana sistem ini berupa saran atau anjuran dari seseorang yang ditujukan bagi si penerima manfaat. Kriteria yang direkomendasikan untuk bergabung dengan program Bunda Mandiri Sejahtera adalah sebagai berikut: 1) Seorang istri yang ditinggal oleh suaminya baik karena faktor perceraian maupun karena meninggal dunia. 2) Memiliki keinginan untuk mandiri secara finansial. 3) Bersedia terlibat dalam pembinaan yang berkaitan dengan keagamaan, pengasuhan serta pemberdayaan ekonomi. 4) Memiliki keinginan untuk membentuk sebuah usaha melalui bakat dan minatnya. (5) Dalam kategori kalangan dhuafa (*Bunda Mandiri Sejahtera*, n.d.).

Di tengah permasalahan ekonomi yang terjadi, adanya program pemberdayaan ini merupakan solusi yang inovatif bagi masyarakat terkhusus bagi para janda yang telah ditinggal oleh suaminya dan harus bertahan demi menghidupi anak-anaknya. Melalui bantuan modal yang diberikan dari manfaat program BISA dan pembinaan-pembinaan yang mampu mendorong bunda yatim untuk mandiri secara finansial dan juga mampu memberdayakan mereka dari segi ilmu, akhlak, dan agama.

Pembinaan dalam program BISA di Yatim Mandiri Jember ada 3 jenis. *Pertama*, pembinaan melalui materi. Materi yang disuguhkan bagi para bunda yatim yaitu tentang ekonomi, keislaman, dan parenting yang bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan pengetahuan bunda yatim. *Kedua*, bazar. Pembinaan ini bersifat praktek yang mana para bunda yatim nantinya akan diarahkan untuk mengikuti *event-event* tertentu yang telah ditentukan, melalui pembinaan yang bersifat praktek ini dapat melatih mental dan juga *public speaking* para bunda di depan umum. *Ketiga*, pelatihan. Pelatihan yang dimaksud disini ialah pelatihan berupa *worksop* dan pelatihan UMKM.

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di LAZNAS Yatim Mandiri Jember melaksanakan pembinaan rutin selama dua kali dalam sebulan, dengan jadwal yang ditentukan oleh staff program dan disesuaikan dengan waktu para bunda yatim. Pembinaan dilakukan secara bergantian, misalnya pada bulan pertama pembinaan dilakukan pembinaan melalui materi dan di bulan-bulan selanjutnya dilakukan pembinaan melalui praktek maupun pelatihan.

Yatim Mandiri Jember mendukung model pemberdayaan ekonomi jangka panjang dengan memberikan bantuan berupa modal kepada para janda (bunda yatim). bantuan modal yang diberikan bukan berbentuk uang, melainkan berupa barang atau bahan yang dibutuhkan untuk keperluan usaha yang nantinya akan dijalani oleh penerima manfaat program BISA. Setiap bunda yatim pasti memiliki usaha yang berbeda antara bunda yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu nominal bantuan yang diberikan kepada para bunda yatim tidak sama, tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan usahanya.

Adapun data nominal bantuan dan pendapatan dari beberapa bunda yatim selama mengikuti program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA):

Tabel 1. Nominal bantuan dan pendapatan bunda yatim

Nama	Usaha	Nominal Bantuan	Pendapatan per bulan
Nurul Arifah	Laundry	2.700.000	7.000.000 - 8.000.000
Faridatus Solikah	Penjahit	1.000.000	Tidak menentu
Suliyah	Mie Ayam	500.000	1.000.000
Dian Arie	Kuliner	1.000.000	800.000
Rizky Faiqotul	Kosmetik	3.000.000	1.200.000

Desy Ariana	Perancangan	750.000	Tidak menentu
-------------	-------------	---------	---------------

Data di atas menunjukkan bahwa program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, akan tetapi dampak baik tersebut belum sepenuhnya maksimal. Seperti yang dikatakan oleh Muyas sebagai staff program di LAZNAS Yatim Mandiri dan selaku koordinator program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) mengungkapkan bahwa program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam pemberdayaan bunda yatim sudah berjalan dengan efektif dan memiliki dampak yang positif bagi bunda yatim, namun semua itu belum bisa dinyatakan maksimal.

Hal tersebut dikarenakan tingkat dari kemandirian para bunda yatim yang berbeda-beda dan hanya beberapa bunda saja yang sudah mulai mandiri dan stabil pendapatannya. Sedangkan beberapa bunda yatim lainnya ada yang masih *stuck* usahanya dalam artian tidak berkembang. Sehingga tingkat keberhasilan dalam membangun usahanya tidak sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ir. Hendra Hamid, 2018) bahwa pemberdayaan masyarakat juga bisa saja terjadi apabila masyarakat itu memiliki inisiatif dan ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut. Inti dari sebuah pemberdayaan meliputi, proses pendampingan, pembangunan inisiatif masyarakat dan memperbaiki kondisi diri sendiri.

Dari hasil wawancara dengan pegawai program Yatim Mandiri mengenai dampak dari program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memang bisa dikatakan berpengaruh dalam meningkatkan tingkat ekonomi bunda yatim akan tetapi ada beberapa bunda yang masih harus mendapatkan pembinaan secara rutin untuk melatih kemandirian bunda yatim agar usaha yang dimiliki oleh bunda yatim bisa berkembang (Ir. Hendra Hamid, 2018).

Ibu Nurul Arifah yang akrab disapa bu Nurul, beliau merupakan salah satu penerima manfaat dari program BISA yang mengembangkan usaha laundry nya dengan peluang yang baik. Dan beliau mengakui bahwa program BISA berdampak sangat baik bagi dirinya dan keluarganya. Yang dulunya ibu Nurul hanya merupakan seorang buruh cuci, setelah mengikuti program BISA dan diberdayakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Jember melalui bantuan modal usaha dan pembinaan. Saat ini usaha yang dijalankan oleh ibu Nurul berkembang pesat, awalnya beliau diberi bantuan modal usaha sebesar Rp 2.700.000 untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan seperti mesin cuci, setrika dan lain-lain. Dan dengan pengelolaan usaha yang baik, saat ini beliau mampu mendapatkan penghasilan sekitar Rp 7.000.000 – Rp 8.000.000 perbulan dan memiliki beberapa karyawan.

Ibu Nurul juga menyampaikan bahwa dalam usahanya beliau menerapkan beberapa sistem yaitu dengan menjaga kualitas pelayanan serta menumbuhkan rasa percaya pelanggan terhadap usahanya. Selain itu, ibu Nurul juga memanfaatkan adanya teknologi yaitu dengan cara mendaftarkan usahanya di *Google Adsense* sehingga jika ada pelanggan yang ingin menggunakan jasa laundry, maka usaha laundry ibu Nurul akan otomatis muncul paling awal di daerah sekitarnya (Nurul, 2023), dan sistem terakhir yang beliau terapkan adalah sistem antar-jemput cucuian tanpa adanya biaya pengiriman. Hal ini menjadi nilai plus bagi usaha yang dijalankan ibu Nurul, karena jarang sekali ada jasa laundry yang menawarkan sistem *delivery* pakaian serta tanpa adanya ongkir (biaya pengiriman).

Selanjutnya yang juga merupakan salah satu penerima manfaat program BISA, beliau bernama Ibu Suliyah. Jenis usaha yang yang dikelola oleh ibu Suliyah adalah usaha mie ayam, beliau mengungkapkan bahwa merasakan dampak dari kemanfaatan yang didapat dalam mengikuti program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). manfaat yang dirasakan oleh ibu Suliyah yaitu dapat membantunya untuk mencukupi kebutuhan yang diperlukan bagi keluarganya dan menjadikan beliau lebih mandiri setelah kepergian suaminya. Dalam memaksimalkan manfaat dari program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), ibu Suliyah

mengambil keuntungan dan juga materi pelatihan yang diberikan oleh program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) beliau memiliki rasa keingintahuan yang begitu tinggi sehingga beliau memiliki banyak ide untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas produk dan pelayanannya (Suliyah, 2023).

Untuk mengetahui indikator tingkat keberhasilan bunda yatim dalam program BISA, LAZNAS Yatim Mandiri Jember mengukurnya dengan cara: 1) Tingkat kemandirian bunda yatim. 2) Tingkat keingintahuan bunda yatim. 3) Tingkat penghasilan dari usaha bunda yatim. Selain mengukur indikator tingkat keberhasilan, Yatim Mandiri Jember juga mengajak bunda yatim untuk turut berkontribusi membantu dalam membantu penerima manfaat lainnya melalui program pemberdayaan ini, sehingga nantinya dapat diukur dan dikaji terkait tingkat kemandirian bunda yatim.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa indikator utama tingkat keberhasilan dari suatu program dapat diukur dari keaktifan dan kemandirian para penerima manfaat. Seperti yang dijelaskan oleh (Ir. Hendra Hamid, 2018) Tingkat pada sebuah keberhasilan dalam proses atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilihat dan diukur pada pihak atau instansi yang melakukan pemberdayaan, akan tetapi juga dapat dilihat dan diukur dari seberapa keaktifan pihak-pihak yang berdaya untuk mengubah suatu kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di LAZNAS Yatim Mandiri Jember dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat. Hal ini bisa dikaitkan dari hasil tingkat pendapatan bunda yatim yang melebihi dari bantuan modal yang diberikan dan kemandirian bunda yatim. Dibalik itu juga tergantung bagaimana para bunda yatim menerapkan hasil dari binaan yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Jember untuk memberdayakan para bunda, di karena ada beberapa bunda yang usahanya masih belum berkembang dan tingkat kemandiriannya juga masih kurang.

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ini sangat berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama bagi para bunda yatim yang harus bertahan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya setelah ditinggal suaminya meninggal. Melalui bantuan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Jember dengan cara memberdayakan para bunda yatim melalui pemberian modal dan pembinaan berupa materi, praktek, dan pelatihan diharapkan para bunda yatim dapat mandiri baik dari segi ekonomi maupun pengetahuan.

REFERENSI

- Ainulyaqin, M. H., Achmad, L. I., & Meilani, M. A. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Santri Berbasis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif di Pesantren Assyifa Subang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 221-228. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7951>
- Ainulyaqin, M. H., Sakum., Edy, S., Rakhmat, A. S., & Wulandari, M. (2023). Peran Program Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3643-3650. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10881>
- Azizuddin, I., 'Ainulyaqin, M. H. (2022). Industri Pariwisata Halal: Pendorong Inovasi Untuk Halalpreneurs. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 106-116. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4040>
- Badan pusat statistik. (2023, November). *Profil kemiskinan maret 2023 kabupaten jember*. <https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2023/12/11/285/profil-kemiskinan-maret-2023-kabupaten-jember.html>
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Edisi 1). Deepublish.

- Bunda Mandiri Sejahtera. (n.d.). Yatim Mandiri. Retrieved February 19, 2024, from <https://yatimmandiri.org/program/pemberdayaan/bisa>
- Hendra, H. (2012). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Ghalia Indonesia.
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In S. razak Tuty (Ed.), *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1). De La Macca.
- Kafiludin, M. (2020). Peran Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Yatim Mandiri Jombang). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(1), 10-22. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i1.193>
- Larasati, F., & Anwar, S. (2023). Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3), 315-336. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24236>
- Lestari, D. S., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat : Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 288-297. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Lestari, D. S., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2023). Peran Wirausaha Berjamaah dan Individu Berkarakter dalam Penguatan Industri Halal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 325-338. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7899>
- M. Feldman, A. (2000). *Ekonomi Kesejahteraan*. Universitas Atma jaya.
- Mamik. (2014). Metodologi Kualitatif. In *Penerbit Zifatama Publisher*.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=67nHDwAAQBAJ>
- Muhammad Hamdan 'Ainulyaqin, Ristoni, & Ali Nur Ahmad. (2022). ASET WAKAF PRODUKTIF: KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN (Studi Pada Salwa Mart Yayasan Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang Jawa Barat). *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(2), 109-116. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/article/view/20709>
- Nurhasanah, P., Achmad, Y., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2023). Efektivitas Penerapan UU. No. 13 Tahun 2011 pada Penanganan Fakir Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Dinas Sosial Kabupaten Bekasi. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4589-4605. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10487>
- Nurul, A. (2023). *Penerima manfaat program BISA*.
- Nusrodiniyah, I. M., & Anwar, M. K. (2020). Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Bunda Mandiri Surabaya (Bisa) Di Yatim Mandiri Surabaya. *Adz Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 71-84.
- Pathilaiya, H. La, Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiaty, S., Supriatna, A., Harto, B., Urhuhe, Siburian, D., Mahaza, Maesarini, I., & Hapsar, T. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. 6, 96. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Suliyah. (2023). *Penerima Manfaat program BISA*.
- Yuniarti, D. (2010). Fixed Effect Model Pada Regresi Panel Dalam Pemodelan Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2008. *Jurnal EKSPONENSIAL*, 1(2), 41-51. <https://fmipa.unmul.ac.id/files/docs/6.desi.yuniarti.pdf>